

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan uji Paired samples Test Dapat disimpulkan angka sig-2- tailed 0,801 lebih > dari 0,05 . Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kualitas informasi akuntansi diukur dari manajemen laba sebelum dan sesudah penerapan standar akuntansi keuangan convergensi IFRS. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yaitu Tidak terdapat perbedaan signifikan tingkat earning management sebelum dan sesudah penerapan IFRS karena signifikansi < 0,05 sedangkan angka sig-2 tailed menunjukkan angka 0,801. Berdasarkan penelitian ini, diketahui adanya indikasi bahwa praktik manajemen laba meningkat sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia, sehingga investor diharapkan untuk dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan, dengan adanya indikasi bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai dan konservatisme sesudah pengadopsian penuh IFRS di Indonesia, menunjukkan langkah yang tepat bagi perusahaan untuk menerapkan IFRS sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.

2. Berdasarkan hasil uji sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, angka Berdasarkan uji paired samples tes menunjukkan bahwa indicator pertama yaitu EPS sebelum dan sesudah konvergensi IFRS pada angka EPS sebelum dan sesudah konvergensi IFRS menunjukkan hasil nilai probabilitas atau sig- 2- tailed menunjukkan angka $<$ dari 0,05 yakni 0,001 maka terdapat perbedaan EPS sebelum dan sesudah Konvergensi IFRS dengan ketentuan jika probabilitas atau sig- 2- tailed menunjukkan angka $<$ dari 0,05 maka terdapat perbedaan . Berdasarkan hasil uji paired samples test Untuk Indikator kedua Yakni PBV diaman angka sig-2-tailed menunjukkan angka 0,000. Dapat disimpulkan angka 0,000 lebih $<$ dari 0,05 dapat dibenarkan bahwa terdapat perbedaan PBV sebelum dan sesudah konvergensi IFRS .untuk pengujian indicator ke tiga yakni PER , dimana sig-2-tailed menunjukkan angka 0,000. Dapat disimpulkan angka 0,000 lebih $<$ dari 0,05 dapat dibenarkan bahwa terdapat perbedaan PER sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Dilihat ketiga indicator Relevansi nilai menunjukkan angka EPS, PBV, Dan PER menunjukkan angka signifikan lebih $<$ dari 0,05. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas akuntansi sebelum dan sesudah pengadopsian penuh IFRS menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan tersebut ditunjukkan relevansi nilai pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sesudah pengadopsian penuh IFRS

5.2 Saran

1. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain penelitian ini menganggap bahwa semua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian telah mengadopsi IFRS secara penuh pada tahun 2012. Kemudian penelitian ini hanya menggunakan tiga atribut untuk menilai kualitas akuntansi, yaitu manajemen laba, relevansi nilai, dan konservatisme. Dalam Fanani (2009) mengatakan bahwa pengukuran kualitas pelaporan keuangan dapat menggunakan tujuh atribut kualitas pelaporan keuangan dimana terdiri dari empat atribut berbasis akuntansi yaitu kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, perataan laba dan tiga atribut berbasis pasar yang terdiri dari relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian mendatang agar dapat menambah variabelvariabel lain seperti kualitas akrual, persistensi, prediktabilita, dan ketepatanwaktuan untuk menilai kualitas akuntansi. Selain itu dapat dilakukan verifikasi terhadap sampel yang digunakan dalam penelitian terkait pengadopsian penuh IFRS di Indonesia.
2. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih didasarkan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dengan salah satu kriteria ketersediaan data. Oleh karenanya, ada kemungkinan sampel tidak mewakili populasinya sehingga generalisasi kesimpulan perlu dilakukan secara hati-hati. Dalam penelitian berikutnya, sebaiknya dapat digunakan pemilihan sampel secara lebih acak agar temuan dapat digeneralisasi. Keterbatasan kedua adalah penelitian ini tidak mencakup periode

tahun 2012 yang merupakan tahun terakhir konvergensi tahap pertama di Indonesia. Hal ini disebabkan pada waktu penelitian ini dimulai, masih belum banyak laporan keuangan tahun 2012 yang tersedia untuk diakses oleh publik. Oleh karenanya, dalam penelitian berikutnya sebaiknya mencakup seluruh tahapan konvergensi IFRS tahap pertama di Indonesia, termasuk tahun 2012.

3. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang bisa diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Adapun saran yang perlu diperhatikan oleh peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan proksi yang lain dalam melakukan penilaian kualitas informasi laporan keuangan dan diharapkan menggunakan periode penelitian yang lebih terkini dan runtut waktu, sehingga dapat diketahui peningkatan atau penurunan kualitas informasi laporan keuangan dan asimetri informasi setelah adanya adopsi IFRS secara signifikan. Bagi peneliti selanjutnya harap lebih menambah jumlah sampel
4. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:
 - a. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengambil sampel perusahaan dengan memperluas cakupan sampel dan menambah variabelvariabel penelitian lain dalam penelitian ini, misalnya arus kas.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama maupun antar waktu.
 - c. Untuk penelitian selanjutnya pendekatan relevansi nilai baik relevansi nilai laba dan nilai buku dapat memilih model terbaik selain di dalam penelitian